

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mendapatkan pemahaman, konsep maupun ilmu pengetahuan dan ilmu keterampilan dari individu maupun kelompok. Pendidikan dapat diperoleh dan dilaksanakan dengan proses pembelajaran melalui kegiatan timbal balik atau interaksi yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar (Hasan, 2021). Dalam kegiatan pembelajaran memberikan pelatihan dan pengalaman peserta didik untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang tidak hanya berhubungan dengan pendidikan saja, melainkan dapat menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari siswa salah satunya pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu pelajaran yang dipelajari pada sekolah dasar. Menurut (Hisbullah & Selvi, 2018) Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari semua hal yang berhubungan dengan alam, baik peristiwa yang ada di alam maupun benda-benda yang ada di alam itu sendiri yang diproses secara ilmiah. IPA mempelajari alam semesta, yaitu makhluk hidup dan makhluk tak hidup yang mengalami perubahan dari masa ke masa.

Menurut (Sulistiyorini, 2007:39) IPA merupakan ilmu untuk mencari tahu, memahami alam semesta secara sistematis dan mengembangkan pemahaman tentang gejala alam yang didituturkan berupa fakta, konsep, prinsip, dan hukum yang teruji kebenarannya. IPA tidak hanya menekankan pada fakta, konsep, prinsip, dan hukum namun juga suatu proses penemuan dan pengembangan melalui suatu rangkaian kegiatan berupa observasi, eksperimen, penyimpulan, dan penyusunan teori.

Berdasarkan uraian diatas maka fokus utama pembelajaran IPA adalah untuk memberi pemahaman kepada peserta didik terhadap alam di lingkungannya yang di berikan pemahaman secara langsung untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam secara alamiah dengan melalui proses “mencari tahu” dan “berbuat.

Seperti pembelajaran IPA pada materi wujud benda siswa memahami konsep sifat-sifat benda yang ada di kehidupan sehari-hari. Tujuan meneliti materi sifat-sifat wujud memberikan manfaat unttuk siswa dapat mengetahui jenis-jenis benda dan juga mengajarkan bagaimana para peserta didik menggunakan dan memperlakukan benda-benda di sekitarnya sesuai dengan jenisnya.

Namun banyak siswa terutama kelas Vb di SDN Sumur Welut III/440 yang mengalami kendala dalam belajar dan memahami materi sifat-sifat benda. Menurut (Bundu, 2007) rendahnya pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA disebabkan pada proses pembelajaran guru lebih melalui ceramah dan kurang memberi kesempatan siswa untuk memahami konsep dengan caranya sendiri. Dalam permasalahan ini adanya upaya guru dalam mengatasinya. Upaya yang bisa dilakukan dengan memperhatikan penyebab kesulitan belajar, kurangnya minat belajar peserta didik dan semangat pada pembelajaran IPA. Maka guru dituntut untuk melakukan pembelajaran yang secara efektif dan tepat untuk peserta didik. Guru juga harus menciptakan suasana belajar yang meningkatkan motivasi peserta didik yang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pada abad ke-21 saat ini sistem pembelajaran sudah berfokuskan kepada siswa. Menurut (Kurniasih & Berlin Sani 2016) guru yang profesional adalah guru mempunyai tanggung jawab dan kewenangan dalam mendidik secara individual maupun berkelompok dalam sekolah maupun luar sekolah. Maka salah satu cara yang dapat dilakukan guru unttk membuat pembelajaran semakin menarik dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran, dan model pembelajaran yang cocok digunakan adalah model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang membentuk kelompok-kelompok kecil dalam proses pembelajaran siswa guna mendidik dengan bekerja sama antar anggota kelompok dan interaksi antar siswa yang memiliki pemahaman yang berbeda-beda (Isjoni 2013:14). Model pembelajaran ini melatih siswa untuk saling bertukar pikiran maupun ide untuk memecahkan permasalahan dan tugas-tugas yang didiskusikan dengan anggota kelompok. Pembelajaran

kooperatif merupakan istilah umum untuk sekumpulan strategi pembelajaran yang dirancang untuk mendidik kerjasama sekelompok dan bekerja bersama dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Pembelajaran kooperatif mempunyai banyak tipe, salah satunya yaitu model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) yang di gunakan dalam proses pembelajaran IPA materi wujud benda.

Model Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan model pembelajaran yang dirancang dengan berpasangan atau kelompok untuk mempengaruhi pola berpikir interaksi siswa dengan berdiskusi (Trianto, 2009). (Kurniasih & Berlin Sani, 2016) *Think Pair Share* (TPS) atau (*Think*) yaitu berpikir, (*Pair*) berpasangan, (*Share*) berbagi dengan interaksi antar siswa. Model ini menjadi harapan untuk peserta didik dapat meningkatkan kreatifitas dan berpikir kritis siswa untuk memecahkan permasalahan dengan cara berkelompok berdiskusi bersama teman kelompoknya. Seperti diketahui banyaknya siswa yang kurang percaya diri dengan berpendapat didepan kelas maka model ini dapat menjadi salah satu upaya guru untuk meningkatkan percaya diri peserta didik yang dimulai didalam kelompok.

Dengan pembelajaran IPA materi wujud benda yang dimana siswa sering menjumpai benda-benda di sekitar lingkungannya, maka dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* siswa dapat berpikir kritis untuk dapat menjawab pertanyaan yang diajukan gurunya dengan pengetahuan yang telah dimilikinya bersama dengan teman kelompoknya. Model pembelajaran TPS lebih mengutamakan pada aktivitas yang dilakukan siswa dalam berkelompok, namun penerapan model *Think Pair Share* (TPS) di sekolah dasar masih memerlukan perhatian khusus dari seorang guru. Karena siswa sekolah dasar masih butuh bimbingan dan dampingan dari seorang guru, maka dalam model pembelajaran ini guru masih berperan penting sebagai motivator, pengawas, dan mengondisikan jalannya diskusi untuk peserta didik agar diskusi dapat berjalan sesuai dengan tujuan.

Dengan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) ini siswa kelas Vb akan semakin mudah memahami sifat-sifat dan perubahan wujud benda dengan kreativitas dan

pemikirannya sendiri untuk mengetahui jenis benda-benda di lingkungannya, bagaimana menggunakan dan memanfaatkan benda-benda tersebut sesuai dengan jenisnya yang dipelajari dan diskusikan bersama-sama dengan teman sebayanya, sehingga siswa dapat mempraktekkan hasil diskusi yang sudah dilakukan dengan mandiri di rumah maupun lingkungannya.

Berdasarkan permasalahan dari uraian latar belakang diatas, maka penulis akan menganalisis lebih lanjut tentang proses pembelajaran IPA materi Wujud Benda dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Oleh karena itu peneliti mengambil judul “Analisis Penerapan Model *Think Pair Share* (TPS) Dalam Proses Pembelajaran IPA Materi Wujud Benda Siswa kelas V SD”

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Batasan masalah merupakan ruang lingkup yang digunakan untuk membatasi masalah yang terlalu luas. Berdasarkan latar belakang pada penelitian ini, maka batasan masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Meneliti penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS).
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas Vb SD.
3. Penelitian ini dilakukan pada pembelajaran IPA materi Wujud Benda.
4. Penelitian ini menganalisis proses pembelajaran IPA materi Wujud Benda.

C. Pertanyaan Masalah

Terkait dengan judul dan latar belakang, maka pertanyaan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam proses pembelajaran IPA materi wujud benda pada siswa kelas Vb SD?
2. Bagaimana aktivitas siswa dan guru dalam penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam proses pembelajaran IPA materi wujud benda pada kelas Vb?

D. Asumsi

Asumsi merupakan pernyataan yang dapat diuji kebenarannya berdasarkan dari pengamatan, percobaan, dan penemuan dalam sebuah penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Guru menerapkan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam proses pembelajaran IPA materi Wujud Benda pada kelas Vb SD.
2. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) cocok diterapkan dalam pembelajaran untuk kelas V SD karena peserta didik mampu memahami materi secara mandiri dengan bersama pasangan masing-masing.
3. Dapat mengidentifikasi perubahan pada siswa bila menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS).

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah disampaikan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu, untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran IPA materi Wujud Benda dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas V B SD.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan.

1. Manfaat Teoritis
Secara teoritis, penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) mampu membuat siswa lebih aktif dan interaktif dengan teman sekelasnya sehingga lebih mudah memahami materi pembelajaran yang di sampaikan.
2. Bagi Siswa
Siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan proses belajar IPA kelas V B menjadi lebih menarik.
3. Bagi Pendidik
Memberikan motivasi bagi guru untuk menggunakan model pembelajaran sebagai cara untuk mengatasi masalah proses pembelajaran anak.

4. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk sekolah untuk tetap selalu meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model-model pembelajaran agar siswa lebih aktif dan inovatif saat pembelajaran.

G. Batasan Istilah

Guna menghindari adanya perbrdaan persepsi, maka peneliti memerlukan batasan istilah atau istilah kunci yang dilakukan untuk memahami kalimat diatas perlunya dirumuskan batasan istilah, sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dalam proses pembelajaran IPA yang ingin di ketahui oleh peneliti.
2. Materi yang yang dipilih Wujud Benda pada kelas V B SDN Sumur Welut III/440.
3. Aktivitas guru dan siswa kelas V B SD pada saat pembelajaran IPA

